Pajak dan Manajemen Keuangan
Volume. 3, Nomor. 5 Oktober 2026
E-ISSN.: 3046-9848; P-ISSN.: 3046-899X; Hal. 113-124
DOI: https://doi.org/10.61132/pajamkeu.v3i5.2670
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/PAJAMKEU

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset* PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018Q1 Hingga 2025Q4

Patricia Bianca Sulaiman[1], Hamfri Djajadikerta[2], Amelia Setiawan[3]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
[2-3]Pusat Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia
Email: 6042301051@student.unpar.ac.id[1], talenta@unpar.ac.id[2], amelias@unpar.ac.id[3]
[*]*Penulis korespondensi: 6042301051@student.unpar.ac.id*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Net Profit Margin (NPM) on Return on Asset (ROA) at PT Unilever Indonesia Tbk for the period 2018Q1 to 2025Q4. The study uses a quantitative approach by utilizing secondary data obtained from the company's quarterly financial statements. Data analysis was carried out using multiple linear regression method with the help of EViews 13 software. The results of the study show that DER does not have a significant effect on ROA, which indicates that changes in the company's funding structure have not been able to significantly increase asset profitability. Conversely, NPM has a positive and significant effect on ROA, so the higher the company's ability to generate net profit from sales, the higher the rate of return on its assets. Simultaneously, DER and NPM have a significant effect on ROA with an adjusted R-squared value of 22.4%, which suggests that the two variables are able to explain the variation in ROA by 22.4%, while the rest are influenced by other factors outside the research model. These findings support the DuPont Theory which emphasizes the importance of profitability efficiency in improving company performance, but does not support the Trade-off Theory regarding the optimization of the use of debt. Therefore, PT Unilever Indonesia Tbk is advised to prioritize increasing operational efficiency to optimize sales conversion into net profit and increase the profitability of the company's assets.*

Keywords: *DER; DuPont Theory; NPM; ROA; Trade-off Theory.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1 hingga 2025Q4. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan kuartalan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *EViews* 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa perubahan struktur pendanaan perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas aset secara nyata. Sebaliknya, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki. Secara simultan, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai *adjusted R-squared* sebesar 22,4%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 22,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mendukung *DuPont Theory* yang menekankan pentingnya efisiensi profitabilitas dalam meningkatkan kinerja perusahaan, namun belum mendukung *Trade-off Theory* terkait optimalisasi penggunaan utang. Oleh karena itu, PT Unilever Indonesia Tbk disarankan untuk memprioritaskan peningkatan efisiensi operasional guna mengoptimalkan konversi penjualan menjadi laba bersih dan meningkatkan profitabilitas aset perusahaan.

Kata Kunci: DER; NPM; ROA; Teori *DuPont*; Teori *Trade-off.*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) berperan penting dalam perekonomian Indonesia karena produknya merupakan kebutuhan sehari-hari. Namun, sejak 2024 daya beli masyarakat melemah yang ditandai dengan penurunan penjualan ritel dan keyakinan konsumen (Metro TV News, 2024). Kondisi tersebut berlanjut pada 2025, terutama pada kelompok menengah ke bawah, dan turut memengaruhi kinerja perusahaan FMCG

Naskah Masuk: 12 Agustus 2026; Revisi: 09 September 2026; Diterima: 07 Oktober 2026; Terbit: 21 Oktober 2026

(Investortrust, 2025). Dalam kondisi tersebut, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi penting, sehingga *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai salah satu indikator profitabilitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan (Zutter & Smart, 2022), sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase penjualan yang dapat dikonversi menjadi laba bersih (Zutter & Smart, 2022). Secara teoritis, DER dapat memengaruhi ROA melalui *trade-off theory*, di mana penggunaan utang memberikan manfaat *tax shield* melalui pengurangan beban pajak, selama tingkat utang masih optimal (Octavia, 2025). Sementara itu, NPM berhubungan dengan ROA melalui *DuPont theory*, karena ROA merupakan hasil perkalian NPM dan *Total Asset Turnover* (TATO) (Surya & Muhdin, 2024). Dengan demikian, DER dan NPM secara teoritis dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam ROA.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) merupakan salah satu perusahaan FMCG terbesar di Indonesia dengan berbagai produk kebutuhan rumah tangga, perawatan pribadi, serta makanan dan minuman. Kinerja perusahaan mengalami tekanan dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya ditunjukkan oleh penurunan laba bersih sebesar 29,8% menjadi Rp3,36 triliun pada 2024 (Fortune Indonesia, 2025). Kondisi tersebut terjadi di tengah melemahnya daya beli masyarakat dan dampak aksi boikot yang turut memengaruhi kinerja perusahaan (Katadata, 2025). Pada 2025, kinerja mulai menunjukkan pemulihan dengan kenaikan laba pada kuartal III dan laba bersih sekitar Rp3,5 triliun sepanjang tahun (Metro TV News, 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh DER terhadap ROA. Efendi (2017) dan Situmorang (2023) menemukan pengaruh negatif, sedangkan Ardhefani *et al.* (2021) menemukan pengaruh positif. Sementara itu, Fitriyani (2019), Permana *et al.* (2025), serta Putry dan Erawati (2013) menemukan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap ROA. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus menggunakan data PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1 hingga 2025Q4. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh DER dan NPM terhadap ROA PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1 hingga 2025Q4.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Trade-off Theory*

Octavia (2025) menyatakan bahwa berdasarkan *Trade-off* theory, perusahaan akan menggunakan utang hingga tingkat tertentu, yaitu ketika penghematan pajak dari utang tambahan seimbang dengan *financial distress* yang timbul. *Trade-off theory* menjelaskan

bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan utang dalam struktur modalnya. Salah satu manfaat utama penggunaan utang adalah untuk penghematan pajak atau *tax shield*, beban bunga dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga laba bersih perusahaan dapat meningkat. Selama penggunaan utang masih berada pada tingkat yang optimal, manfaat *tax shield* ini lebih besar dibandingkan risiko biaya *financial distress* yang mungkin timbul.

Definisi *DuPont Theory*

Menurut Surya dan Muhdin (2024) *DuPont theory* menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) dibagi menjadi dua komponen utama, yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO), sehingga besarnya *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh kedua komponen tersebut. *DuPont theory* menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dianalisis melalui efisiensi operasional dan efisiensi penggunaan aset secara bersamaan. *Net Profit Margin* (NPM) merepresentasikan sisi efisiensi operasional, yaitu sejauh mana manajemen mampu mengendalikan biaya-biaya, baik operasional maupun non-operasional, sehingga penjualan yang dihasilkan dapat dikonversi menjadi laba bersih secara maksimal. Ketika perusahaan mampu menekan biaya produksi, biaya administrasi, maupun beban bunga dan pajak secara efisien, maka porsi laba yang tersisa dari setiap penjualan akan semakin besar. Kondisi ini pada akhirnya turut mendorong peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return dari keseluruhan aset yang dimiliki, karena laba yang lebih besar dari aktivitas penjualan akan memperkuat hasil pengembalian atas investasi aset perusahaan.

Definisi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Zutter dan Smart (2022) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas saham biasa dalam pembiayaan aset perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi pendanaan perusahaan yang tercermin dari perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Widiyastuti, 2026).

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Definisi *Net Profit Margin* (NPM)

Zutter dan Smart (2022) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengukur persentase penjualan yang tersisa sebagai laba bersih setelah seluruh biaya dan beban, termasuk

bunga, pajak, serta dividen saham preferen, dikurangkan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan bersih (Susyana & Nugraha, 2021).

Menurut Kasmir (2019), *Net Profit Margin* (NPM) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales}$$

Definisi *Return on Asset* (ROA)

Zutter dan Smart (2022) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang tersedia. *Return on Asset* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, dapat dilihat bahwa semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan (Widiyastuti, 2026)

Menurut Kasmir (2019), *Return on Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Efendi (2017: 159) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2023: 176) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan nilai *Debt to Equity Ratio* akan menyebabkan *Return On Asset* mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan berlawanan antara rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Namun penelitian Ardhefani, *et al.* (2021: 350) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan berkaitan dengan kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio*. Penggunaan dana eksternal dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja serta mendukung kegiatan ekspansi, sehingga berpotensi meningkatkan *Return on Asset*. Selain itu, penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa pengurangan beban pajak melalui biaya bunga yang menjadi

pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak, sehingga laba bersih setelah pajak dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2019) menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. *Net profit margin* memiliki hubungan positif terhadap *return on asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Permana, *et al.* (2025: 54) juga menyatakan bahwa *Net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *net profit margin* akan diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Dengan demikian, semakin tinggi *net profit margin*, semakin tinggi pula r*eturn on asset* perusahaan. Penelitian Putry dan Erawati (2013: 31) juga menyatakan bahwa *Net profit margin* memiliki hubungan positif terhadap R*eturn on Asset*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kausalitas yang bertujuan untuk menguji kemungkinan adanya hubungan sebab dan akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mendokumentasikan informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, situs resmi, serta literatur lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk atau www.unilever.co.id. Data yang dikumpulkan meliputi informasi keuangan berupa penjualan bersih, laba bersih, total ekuitas, total aset, dan total liabilitas.

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk. Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 13. EViews 13 digunakan untuk melakukan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data *time series*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1 hingga 2025Q4, diperoleh data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Asset* (ROA) per kuartal sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil laporan.

Tahun	Kuartal	*Debt to Equity Ratio* (DER)	*Net Profit Margin* (NPM)	*Return on Asset* (ROA)
2018	1	1,8865252	0,1701322	0,0903252
2018	2	3,0955848	0,1658944	0,1712092
2018	3	1,2294096	0,2310417	0,3642886
2018	4	1,7529504	0,2172425	0,4467578
2019	1	1,4320311	0,1639552	0,0793340
2019	2	3,3007694	0,1257027	0,1235714
2019	3	2,0219505	0,1702545	0,2647074
2019	4	2,9094870	0,1722366	0,3580175
2020	1	1,9842069	0,1670129	0,0864608
2020	2	1,4241691	0,1662518	0,1695236
2020	3	2,2499808	0,1675569	0,2579952
2020	4	3,1590240	0,1667006	0,3488514
2021	1	2,2992885	0,1651424	0,0784480
2021	2	4,0510812	0,1509603	0,1502353
2021	3	2,7938331	0,1458163	0,2166993
2021	4	3,4127158	0,1456065	0,3019712
2022	1	2,1948325	0,1864919	0,0991132
2022	2	3,8498135	0,1598040	0,1548911
2022	3	2,5321324	0,1462140	0,2278221
2022	4	3,5826722	0,1301530	0,2928664
2023	1	2,6607532	0,1325132	0,0718505
2023	2	4,0690105	0,1359786	0,1382973
2023	3	2,5168695	0,1373137	0,2213472
2023	4	3,9283978	0,1243400	0,2881010
2024	1	2,7864383	0,1437285	0,0789818
2024	2	5,9061800	0,1295249	0,1250700
2024	3	3,8146664	0,1097735	0,1819254
2024	4	6,4658919	0,1100067	0,2099372
2025	1	4,2683589	0,1307320	0,0694790
2025	2	6,2053248	0,1184087	0,1163385
2025	3	4,2149924	0,1207843	0,1906631
2025	4	3,4730304	0,2392089	0,3817271

Sumber: www.unilever.co.id.

Setelah melakukan pengolahan pada data variabel independen dan variabel dependen, diperoleh hasil berikut:

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 09/10/26 Time: 04:30
Sample: 2018Q1 2025Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.199103	0.141566	-1.406426	0.1702
DER	0.021182	0.016131	1.313153	0.1994
NPM	2.138623	0.667843	3.202283	0.0033

R-squared	0.274073	Mean dependent var	0.198650
Adjusted R-squared	0.224009	S.D. dependent var	0.105555
S.E. of regression	0.092984	Akaike info criterion	-1.823727
Sum squared resid	0.250733	Schwarz criterion	-1.686314
Log likelihood	32.17963	Hannan-Quinn criter.	-1.778178
F-statistic	5.474456	Durbin-Watson stat	2.105727
Prob(F-statistic)	0.009615		

Sumber: Hasil Olahan Eviews 13.

Uji t

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Nilai probabilitas (*prob.*) *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,1994 sehingga lebih besar daripada 0,05 atau 0,1994 > 0,05. Maka dari itu *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
b. Nilai probabilitas (*prob.*) *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,0033 sehingga lebih kecil daripada 0,05 atau 0,0033 < 0,05. Maka dari itu *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji F

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas (*prob.*) *F-stat.* sebesar 0,009615 sehingga lebih kecil daripada 0,05 atau 0,009615 < 0,05. Maka dari itu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Uji Koefisien Regresi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA_t = -0{,}199103 + 0{,}021182DER_t + 2{,}138623NPM_t + e_t}$$

Keterangan:

e : Variabel diluar model

t : Periode waktu

Angka konstanta dan koefisien di atas dimaknai sebagai berikut:

a. Nilai konstan sebesar -0,199103 berarti bahwa jika nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Adalah konstan, maka *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar -0,199103
b. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,021182 berarti bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah positif dan dapat disimpulkan bahwa jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan bertambah sebesar 1,00, maka *Return on Asset* (ROA) akan bertambah sebesar 0,021182.
c. Koefisien regresi *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,138623 berarti bahwa pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Asset* (ROA) adalah positif dan dapat disimpulkan bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan bertambah sebesar 1,00, maka *Return on Asset* (ROA) akan bertambah sebesar 2,138623.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,224009 atau sebesar 22,4%. Nilai tersebut berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) selaku variabel independen memiliki pengaruh sebesar 22,4% terhadap *Return on Asset* (ROA) selaku variabel dependen. Terdapat 77,6% variasi variabel dependen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini, melainkan dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1-2025Q4. Meskipun beban keuangan mengalami kenaikan, namun apabila nilainya masih lebih kecil dibandingkan laba bersih perusahaan, maka manfaat *tax shield* maupun tekanan beban bunga belum cukup besar untuk memengaruhi *Return on Asset* (ROA) secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung *trade-off theory* yang menyatakan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berdampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pergerakan *Return on Asset* (ROA) selama periode penelitian mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti tekanan daya beli pada masa pandemi COVID-19, aksi boikot produk sejak kuartal IV-2023, serta laba satu kali dari penjualan aset kategori *spreads* pada 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardhefani, et al. (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), dijelaskan bahwa penggunaan dana eksternal dapat dimanfaatkan perusahaan untuk ekspansi dan pengurangan beban pajak. Hasil ini juga tidak sejalan dengan Efendi (2017) dan Situmorang (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kebijakan pendanaan antarperusahaan, kondisi ekonomi dan industri yang berbeda, serta perbedaan periode penelitian dan karakteristik sampel penelitian.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1-2025Q4. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi, beban bunga, dan pajak sehingga penjualan dapat dikonversi menjadi laba bersih secara maksimal, akan mengakibatkan kenaikan nilai *Net Profit Margin* (NPM) hingga pada akhirnya kemampuan perusahaan menghasilkan *return* dari keseluruhan aset yang dimiliki pun meningkat, yang tercermin pada kenaikan nilai *Return on Asset* (ROA). Hasil ini sejalan dengan *DuPont theory*, yaitu semakin baik efisiensi operasional perusahaan yang tercermin dari tingginya *Net Profit Margin (NPM)*, semakin tinggi pula *Return on Asset* (ROA) yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) serta Putry dan Erawati (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Permana, et al. (2025) juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), dijelaskan bahwa peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) akan diikuti oleh peningkatan tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimilikinya.

Pengaruh Debt to Equity (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1-2025Q4. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi struktur pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih

yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) mampu menjelaskan perubahan *Return on Asset* (ROA) perusahaan.

Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,224009 menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) hanya menjelaskan 22,4% variasi Return on Asset (ROA), sedangkan 77,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa tekanan daya beli pada masa pandemi COVID-19, aksi boikot produk sejak kuartal IV-2023 yang menekan penjualan dan menyusutkan pangsa pasar dari 38,5% menjadi 34,9%, serta laba satu kali dari penjualan aset kategori s*preads* pada 2018.

5. KESIMPULAN

Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1-2025Q4. Perubahan struktur pendanaan perusahaan, yang tercermin dari kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER), belum tentu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki yang tercermin dari kenaikan *Return on Asset* (ROA). Hal ini menandakan bahwa *Return on Asset* (ROA) perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar struktur pendanaan dan hasil ini tidak mendukung *trade-off theory*.

Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1-2025Q4. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya, baik biaya produksi, pemasaran, administrasi, beban bunga, maupun pajak, sehingga penjualan dapat dikonversi menjadi laba bersih secara maksimal akan meningkatkan *Net Profit Margin* (NPM), serta menandakan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan return dari seluruh aset yang dimiliki akan turut meningkat atau *Return on Asset* (ROA) akan meningkat. Kenaikan pada *Net Profit Margin* (NPM) akan memperkuat sinyal efisiensi operasional perusahaan kepada investor, sejalan dengan *DuPont theory*.

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2018Q1-2025Q4. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi struktur pendanaan dan efisiensi perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi laba bersih mampu menjelaskan perubahan *Return on Asset* (ROA). Namun, kemampuan kedua variabel tersebut hanya sebesar 22,4% dalam menjelaskan variasi *Return on Asset* (ROA), sedangkan 77,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti tekanan daya beli, dampak boikot produk, dan laba satu kali dari penjualan aset kategori *spreads* pada 2018.

Saran

Variabel-variabel dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh ke *Return on Asset* (ROA) sebesar 22,4%, masih terdapat 77,6% faktor lain yang juga dapat memengaruhi *Return on Asset* (ROA) namun belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), pertumbuhan penjualan, serta variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menambahkan perusahaan lain di sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG) atau sektor industri lain, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan tidak terbatas pada satu perusahaan.

Bagi PT Unilever Indonesia Tbk, hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Asset (ROA), sehingga perusahaan disarankan untuk memprioritaskan peningkatan efisiensi dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan mengendalikan biaya produksi, serta mengevaluasi efektivitas beban pemasaran dan penjualan agar kenaikan biaya tidak menekan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management, 1*(2), 341–351. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502

Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap kinerja perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting, 1*(2), 157–163. https://doi.org/10.30871/jama.v1i2.503

Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2015). *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya, 4*(2), 94–106. https://doi.org/10.35968/jbau.v4i2.336

Fortune Indonesia. (2025). Bisnis lesu, laba bersih Unilever turun 29,8% sepanjang 2024. https://www.fortuneidn.com/market/bisnis-lesu-laba-bersih-unilever-turun-29-8-sepanjang-2024-00-4pj81-k5fgs4

Investortrust.id. (n.d.). Ekonom Bank Mandiri ungkap daya beli masyarakat saat ini turun atau naik. https://investortrust.id/macro/66518/ekonom-bank-mandiri-ungkap-daya-beli-masyarakat-saat-ini-turun-atau-naik

Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Katadata.co.id. (2025). Bisnis Unilever di RI makin sulit, pangsa pasar turun terdampak boikot Israel. https://katadata.co.id/berita/industri/67876b4869fc7/bisnis-unilever-di-ri-makin-sulit-pangsa-pasar-turun-terdampak-boikot-israel

MetroTV News. (n.d.). Unilever raup laba bersih Rp3,5 triliun pada 2025. https://www.metrotvnews.com/read/KdZCAyaW-unilever-raup-laba-bersih-rp3-5-triliun-pada-2025

MetroTV News. (n.d.). Waspada, penjualan ritel bakal terus merosot hingga Idulfitri 2025. https://www.metrotvnews.com/read/kewCa9P5-waspada-penjualan-ritel-bakal-terus-merosot-hingga-idulfitri-2025

Octavia, A. N. (2025). Pengujian *trade-off theory* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Management, Business, and Accounting, 23*(3), 313–326. https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/download/3511/1513/11235

Permana, S. A. P., & Wijayanti, I. M. (2025). Pengaruh TATO dan NPM terhadap ROA pada Bank Muamalat. *Jurnal Riset Perbankan Syariah, 4*(1), 49–56. https://doi.org/10.29313/jrps.v4i1.6539

Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets*. *Jurnal Akuntansi, 1*(2), 22–34. https://doi.org/10.24964/ja.v1i2.13

Situmorang, I. (2023). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA: Jurnal Bintang Manajemen, 1*(1), 165–179. https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.1102

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surya, R. S., & Muhdin, M. (2024). Analisis Du Pont system dalam penilaian profitabilitas perusahaan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2020–2023. *Unram Management Review, 4*(4), 77–82. https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/urgentrev/article/view/1572

Widiyastuti, T. (2026). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, 7*(2), 1–12. https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JUIIM

Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson.